10
MANFAAT
KEIMANAN
ABU ASMA ANDRE

SEPULUH MANFAAT KEIMANAN

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُوْنَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Hakikat Keimanan[1]

Imam Syafi'i *rahimahullah* berkata : " Kesepakatan shahabat, tabi'in dan siapa saja setelah mereka, dan orang-orang yang telah kami kenal, mereka berkata : " Iman adalah, ucapan, amal dan niat, tidak sempurna satu dari ketiganya kecuali dengan yang lainnya."[2]

Al Imam Ibnu Qudamah Al Maqdisi *rahimahullah* mengatakan : " Iman adalah ucapan dengan lisan, amal dengan anggota badan, keyakinan dengan hati. Ia dapat bertambah dengan sebab ketaatan, dan berkurang dengan sebab kemaksiatan. "[3]

Keimanan memiliki manfaat yang melimpah dan kebaikan yang sulit untuk dihitung maka yang akan saya sebutkan dibawah ini bukan pembatasan akan tetapi apa yang Allah ﷻ mudahkan bagi saya untuk mengumpulkannya, diantaranya sebagai berikut :

---

[1] **Catatan penting :**

1. Saya memiliki terjemahan suatu tulisan dengan judul **" 15 Petunjuk Menguatkan Keimanan "** silahkan unduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/download/15PETUNJUKMENGUATKANIMAN/15%20PETUNJUK%20MENGUATKAN%20IMAN.pdf
2. Silahkan pelajari lebih lanjut konsep keimanan yang menurut ahlussunnah wal jama'ah sebagaimana bisa dilihat diantaranya pada : ***Syarh Aqidah Wasithiyyah*** karya Asy Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullah.*

[2] ***Ushul I'tiqad Ahlis Sunnah*** no 1593 karya Al Imam Al Lalikai *rahimahullah.*

[3] ***Syarh Lum'at Al I'tiqad Al Hadi ila Sabil Ar Rasyad*** hal 98 oleh Syaikh Ibnu Utsaimin *rahimahullah.*

Pertama : Nikmat Yang Paling Utama

Diantara kenikmatan yang paling istimewa jika seseorang diberikan rasa cinta kepada keimanan dalam hatinya, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ ٱلْإِيمَٰنَ وَزَيَّنَهُۥ فِى قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ ٱلْكُفْرَ وَٱلْفُسُوقَ وَٱلْعِصْيَانَ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلرَّٰشِدُونَ ﴿٧﴾ فَضْلًا مِّنَ ٱللَّهِ وَنِعْمَةً ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٨﴾

" Tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus, sebagai karunia dan nikmat dari Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. " **(QS Al Hujurat : 7 – 8)**

Ketika menafsirkan ayat diatas Asy Syaikh Abdurrahman As Si'di *rahimahullah* berkata : " Dan Allah ﷻ menjadikan kalian cinta kepada "*keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu*," karena rasa cinta terhadap kebenaran serta lebih mengedepankan kebenaran yang tertanam dalam benak kalian serta tegaknya hati di atas kebenaran dengan berbagai saksi dan dalil yang menunjukkan kebenarannya serta diterimanya oleh hati dan fitrah serta pertolongan yang diberikan Allah ﷻ kepada kalian agar kalian kembali kepadaNya. Allah ﷻ menjadikan "*kamu benci kepada kekafiran dan kefasikan*," yaitu dosa-dosa besar, "*dan kedurhakaan*," yaitu dosa-dosa kecil karena rasa benci terhadap keburukan yang ditanamkan Allah ﷻ dalam hati kalian, kalian tidak ingin untuk melakukannya serta berbagai dalil dan saksi yang ditegakkan oleh Allah ﷻ yang menunjukkan rusak dan berbahayanya hal itu serta tidak sesuai dan tidak bisa diterima oleh fitrah, serta karena Allah ﷻ menanamkan kebencian pada hati kalian untuk tidak menyukai hal itu. " [4]

Dari Anas bin Malik ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda :

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيْمَانِ، مَنْ كَانَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُوْدَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ.

[4] ***Tafsir As Si'di*** hal 800.

"Ada tiga hal yang apabila ada pada seseorang, maka ia akan mendapatkan manisnya iman, yaitu siapa yang Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dari selain keduanya, apabila ia mencintai seseorang, ia hanya mencintainya karena Allah, ia benci untuk kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya sebagaimana ia benci untuk dilemparkan ke dalam Neraka." (**Muttafaqun 'Alaihi**)

Al Imam An Nawawi *rahimahullah* berkata : " Para ulama - semoga Allah merahmati mereka - mengatakan bahwa makna manisnya iman adalah kelezatan disaat melakukan ketaatan dan sanggup menanggung berbagai kesulitan demi menggapai keridhaan Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ serta lebih mengutamakan hal tersebut di atas kesenangan dunia." [5]

Imam Al Baidhawi *rahimahullah* berkata : "Allah ﷻ telah menjadikan ketiga perkara tersebut sebagai tanda kesempurnaan iman, karena jika seseorang merenungi secara mendalam, bahwasanya Allah ﷻ pemberi nikmat yang hakiki, pada hakikatnya Dia sajalah yang memberi dan menahan karunia, makhluk hanyalah sebagai perantara belaka, dan para Rasul yang menjelaskan kehendak Allah ﷻ kepada makhluk, niscaya semua itu akan menjadikannya menumpahkan jiwa raganya kepada Allah ﷻ , ia hanya mencintai apa yang dicintai Allah, dan hanya mencintai sesuatu karenaNya. Juga meyakini bahwa segala sesuatu yang telah dijanjikan dan diancamkan oleh-Nya adalah haq dan benar. Janji Allah ﷻ tersebut seakan benar-benar muncul di hadapannya. Ia merasakan majelis ilmu bagaikan taman-taman surga…." [6]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata : " Nikmat Allah ﷻ yang paling besar terhadap mereka adalah perintah kepada mereka untuk beriman dan hidayah yang Dia berikan kepada mereka. Merekalah orang yang paling besar nikmatnya secara mutlak yang disebutkan dalam firman Allah ﷻ "

ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ۝٦ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ

"Tunjukilah kami ke jalan yang lurus, yaitu jalan orang orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka." **(QS Al Fatihah : 6 – 7)** [7]

---

[5] ***Syarh Shahih Muslim*** 2/96.
[6] ***Jami'ul 'Ulum wal Hikam***, Imam Ibnu Rajab Al Hanbali *rahimahullah.*
[7] ***Jami'ul Masa'il*** 4/284.

Kedua : Mendapat Kebahagiaan Dunia Akhirat

Orang yang beriman akan bersungguh sungguh dalam menjalankan amal kebaikan sebab ia percaya Allah ﷻ selalu ada dan dia mendapat kebahagiaan dunia berupa ketenangan hidup sebagai buah dari keimanannya dan kebahagiaan akhirat menjadi tujuan utamanya. Allah ﷻ berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“ *Siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.* “ **(QS An Nahl : 97)**

Asy Syaikh As Si’di *rahimahullah* berkata : “ Oleh karena itu, Allah ﷻ menyebutkan balasan bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia dan akhirat, “*Siapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman*.” Sesungguhnya keberadaan iman menjadi syarat sah dan diterimanya amalan shalih. Bahkan tidak bisa disebut amal shalih kecuali disertai dengan keimanan. **(Karena) iman menuntut (munculnya) amal shalih**[8]. Sesungguhnya iman adalah pembenaran yang teguh lagi membuahkan amalan-amalan anggota badan, baik perbuatan yang wajib maupun sunnah. Siapa yang mengkombinasikan antara iman dan amal shalih, “*maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik*.” Hal tersebut dengan pemberian ketentraman hati dan ketenangan jiwa serta tiada menoleh kepada obyek yang mengganggu hatinya, dan Allah ﷻ memberinya rezeki yang halal lagi baik dari arah yang tidak disangka-sangkanya “*dan sungguh akan Kami berikan balasan kepada mereka*,” di akhirat “*dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*,” berupa aneka kenikmatan (surgawi) yang tidak pernah dilihat oleh pandangan mata, tidak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbetik di dalam hati manusia. Maka Allah ﷻ memberinya kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. “ [9]

---

[8] Kalimat ini jelas menunjukkan bahwa amal shalih merupakan bagian dari keimanan, bahkan keimanan itu sendiri.
[9] ***Tafsir As Si’di*** hal 448.

Asy Syaikh Shalih Fauzan *hafizhahullah* berkata : *" Setiap amalan yang tidak dibangun diatas aqidah yang selamat, maka amalan tersebut tidak akan mendatangkan kebaikan bagi pelakunya, walaupun pelakunya telah bersusah payah dan telah menghabiskan seluruh kehidupan nya dalam beramal*. " [10]

Ketiga : Mendapatkan Kenikmatan Melihat Wajah Allah ﷻ

Allah ﷻ berfirman :

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٣﴾

" *Wajah wajah orang beriman pada hari itu berseri seri. Kepada Tuhannya lah mereka melihat*." **(QS Al Qiyamah : 22-23)**

Asy Syaikh As Si'di *rahimahullah* berkata : " Allah ﷻ berfirman tentang balasan orang-orang yang lebih mementingkan akhirat daripada dunia, "*wajah-wajah (orang-orang Mukmin) pada hari itu berseri-seri*," yakni berseri, cerah dan bercahaya, karena dalam diri mereka terdapat kenikmatan hati, kebahagiaan jiwa, serta kenikmatan ruhani. "*Kepada Rabbnyalah mereka melihat*," yakni mereka memandang Rabb berdasarkan tingkatan mereka. Ada di antara mereka yang memandang setiap hari, di pagi dan di sore hari. Ada di antara mereka yang memandang pada hari Jum'at saja, mereka bersenang-senang dengan melihat Wajah Allah Yang Mahamulia dan keindahanNya yang jelas yang tidak ada sesuatu pun menyerupaiNya. Ketika para penghuni surga melihatNya, mereka lupa akan kenikmatan dan kebahagiaan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Wajah-wajah mereka kian berseri dan indah. Kita memohon kepada Allah ﷻ agar menjadikan kita bersama mereka. " [11]

Kenikmatan yang paling tinggi di akhirat ialah memandang wajah Allah yang hanya akan dialami oleh para penghuni surga, hanya orang orang beriman yang di akhirat nanti akan mendapat kenikmatan tersebut, Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ، كَمَا تَرَوْنَ هَذَا القَمَرَ، لاَ تُضَامُّونَ فِي رُؤْيَتِهِ

"*Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian (pada hari kiamat), sebagaimana kalian melihat bulan ini (purnama). Kalian tidak berdesak-desakan ketika melihat-Nya*." **(Muttafaqun 'Alaihi)**

[10] ***Mujmal 'Aqidah As Salaf As Shalih*** hal 2, Asy Syaikh Shalih Al Fauzan *hafizhahullah.*
[11] ***Tafsir As Si'di*** hal 899.

Melihat wajah Allah ﷻ adalah kenikmatan terbesar, dengan sebab itu Rasulullah ﷺ mengajarkan doa :

اللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْيِنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي وَأَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَكَلِمَةَ الْإِخْلَاصِ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ وَأَسْأَلُكَ نَعِيمًا لَا يَنْفَدُ وَقُرَّةَ عَيْنٍ لَا تَنْقَطِعُ وَأَسْأَلُكَ الرِّضَاءَ بِالْقَضَاءِ وَبَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ وَلَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَفِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ اللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِينَةِ الْإِيمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ

"Ya Allah, dengan pengetahuanMu terhadap yang ghaib dan kekuasaanMu atas semua makhluk, hidupkanlah aku selama Engkau tahu kehidupan itu lebih baik bagiku, dan matikanlah aku jika Engkau tahu kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon rasa takut kepadaMu di saat sendiri maupun dalam keadaan terang-terangan, aku memohon perkataan yang benar dalam keadaan baik maupun marah, aku memohon kesederhanaan, baik dalam keadaan fakir maupun kaya, aku memohon kenikmatan yang tak akan habis, dan aku memohon penyejuk hati yang tak pernah berakhir. Aku memohon keridhaan atas ketetapanMu, aku memohon ketentraman setelah kematian, dan ***aku memohon kenikmatan memandang wajah-Mu****, dan kerinduan bertemu dengan-Mu, bukan dalam kesusahan yang membinasakan dan cobaan yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang memberi dan diberi petunjuk."* **(HR Imam An Nasa'i dan Imam Ahmad)**[12]

Keempat: Diteguhkan Oleh Allah ﷻ

Diantara manfaat besar keimanan adalah pemiliknya akan diteguhkan oleh Allah ﷻ dalam kehidupan didunia dan akhirat, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾

[12] HR Imam An Nasa'i no 1305, Imam Ahmad no 18325 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Shahihul Jaami'*** no 1301.

“ Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki. “ **(QS Ibrahim : 27)**

Dari Al Barra’ bin ‘Azib ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda : “ Seorang muslim jika ditanya dalam kuburnya maka akan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi dengan sebenar benarnya kecuali Allah dan Nabi Muhammad ﷺ adalah utusan Allah dan itulah maksud dari firman Allah ﷻ :

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الآخِرَةِ

“ Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. “ **(Muttafaqun ‘Alaihi)**

Asy Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairiy *rahimahullah* berkata : Firman Allah ﷻ : (يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱلۡقَوۡلِ ٱلثَّابِتِ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِۖ) “ Allah ﷻ meneguhkan orang-orang yang beriman dengan perkataan yang kokoh ketika di dunia dan di akhirat.” Ini merupakan janji dari Allah ﷻ kepada para hamba-Nya yang beriman lagi jujur, bahwa Dia ﷻ akan meneguhkan mereka di atas keimanan, seberat apapun ujian dan cobaan yang mereka hadapi, sampai mereka meninggal di atas keimanan…” [13]

Kelima : Mendapat Petunjuk Dari Allah ﷻ

Allah ﷻ berfirman :

وَكَذَٰلِكَ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ رُوحٗا مِّنۡ أَمۡرِنَاۚ مَا كُنتَ تَدۡرِي مَا ٱلۡكِتَٰبُ وَلَا ٱلۡإِيمَٰنُ وَلَٰكِن جَعَلۡنَٰهُ نُورٗا نَّهۡدِي بِهِۦ مَن نَّشَآءُ مِنۡ عِبَادِنَاۚ وَإِنَّكَ لَتَهۡدِيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ۝٥٢

“ Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Qur-an) dengan perintah Kami, sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Qur-an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Qur-an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengannya siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami dan sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. “ **(QS Asy Syuraa : 52)**

[13] ***Aisarut Tafasir*** hal 425.

Disebutkan dalam **Tafsir Mukhtashar** : “ Dan sebagaimana Kami wahyukan kepada para nabi-nabi sebelummu - wahai Rasul - Kami mewahyukan kepadamu Al Qur-an dari sisi Kami. Sebelumnya kamu tidak mengetahui apa saja kitab samawi yang diturunkan kepada para rasul dan sebelumnya kamu tidak mengetahui apa itu iman. Akan tetapi Kami menurunkan Al Qur-an ini sebagai cahaya, dengannya Kami memberi petunjuk kepada yang kami kehendaki dari hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar menunjukkan manusia kepada jalan yang lurus, yaitu agama Islam. “

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata : “ Siapa yang mencari petunjuk Allah ﷻ selain dari Al Qur-an dan As Sunnah maka yang didapatkan hanyalah semakin jauh dari Allah. “ [14]

Keenam : Bukti Nyata Penghambaan Kepada Allah ﷻ

Apabila kita memperhatikan makna keimanan yang benar adalah keyakinan, ucapan dan perbuatan anggota badan, yang iman tersebut bisa bertambah dengan keta’atan dan berkurang dengan kemaksiatan maka tampaklah bahwa keimanan yang benar merupakan bukti nyata penghambaan kepada Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“ *Siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.* “ **(QS An Nahl : 97)**

Ketika menyebutkan kaitan antara keimanan dengan amal shalih berkata Imam Al Ajurriy *rahimahullah* : “ Ketahuilah wahai kalian yang semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat pada kita semua, bahwa yang menjadi kesepakatan ulama muslimin adalah iman wajib bagi semua makhluk yaitu membenarkan dengan hati, dan menetapkan dengan lisan, dan beramal dengan

---

[14] ***Majmu' Al Fatawa*** 5/120.

anggota badan. Kemudian ketahuilah bahwa tidak sah (iman) berupa pengetahuan dan pembenaran dengan hati kecuali jika disertai dengan pengucapan (syahadatain) dengan lisan, dan tidak sah (iman) dengan meyakini dengan hati dan mengucapkan dengan lisan sampai disertai dengan amalan jasmani, dan ketika terkumpul tiga perangai ini maka baru dia dikatakan seorang yang beriman sebagaimana yang ditunjukkan oleh Al Qur-an, As Sunnah serta perkataan ulama' muslimin."[15]

Asy Syaikh Shalih Fauzhan *hafidzahullah* berkata : " Iman yang benar adalah iman yang serasi antara keyakinan hati, ucapan lisan dan amalan anggota tubuh. Melakukan maksiat merupakan indikasi lemah dan kurangnya bobot iman di dalam hati. Karena sesungguhnya iman itu bertambah dengan melakukan ketaatan dan berkurang dengan perbuatan maksiat dan dosa." [16]

Kebaikan yang hakiki adalah iman dan amal shalih, Asy Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Si'di *rahimahullah* berkata :

يُرْشِدُ الْقُرْآنُ إِلَى أَنَّ الْعِبْرَةَ بِحُسْنِ حَالِ الإِنْسَانِ : إِيْمَانُهُ الصَّحِيْحُ وَعَمَلِهِ الصَّالِحُ، وَأَنَّ الاِسْتِدْلاَلَ عَلَى ذَلِكَ بِالدَّعَاوَى الْمُجَرَّدَةِ أَوْ بِإِعْطَاءِ اللهِ لِلْعَبْدِ مِنَ الدُّنْيَا بِالرِّيَاسَاتِ, كُلُّ ذَلِكَ مِنْ طُرُقِ الْمُنْحَرِفِيْنَ

" Al Qur-an memberikan petunjuk bahwa standar baiknya seseorang adalah keimanan dan amal shalihnya. Al Qur-an juga menunjukkan bahwa mengukur kebaikan seseorang berdasarkan pengakuan hampa, kekayaan yang Allah ﷻ berikan kepada seseorang atau berdasarkan jabatan adalah metode orang-orang menyimpang. " [17]

Ketujuh : Diampuni Dosa Dosanya

Setiap manusia pasti pernah melakukan perbuatan dosa, Rasulullah ﷺ bersabda :

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِيْنَ التَّوَّابُوْنَ.

" *Setiap anak Adam pasti pernah melakukan kesalahan dan sebaik-baiknya orang yang melakukan kesalahan adalah mereka yang mau bertaubat*." **(HR Imam At Tirmidzi)** [18]

---

[15] ***Asy Syariah*** 2/611 karya Al Imam Al Ajurriy *rahimahullah.*
[16] ***Al Muntaqa min Fatawa Syaikh Shalih Fauzan*** 1/ 19.
[17] ***Qawaidul Hisaan*** hal karya Asy Syaikh As Si'di *rahimahullah.*
[18] HR Imam At Tirmidzi no 2499, Imam Ibnu Majah no 4251, Imam Ahmad 3/198, dan lainnya, dihasankan oleh Syaikh Al Albani dalam kitab ***Shahih Al Jami'ish Shaghir*** no 4391.

Dan diantara keutamaan iman – khususnya iman kepada Allah ﷻ dengan mentauhidkanNya adalah Allah ﷻ berjanji akan mengampuni segala dosa selain kesyirikan sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفۡتَرَىٰٓ إِثۡمًا عَظِيمًا

“ *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendakiNya. Siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar*. “ **(QS An Nisaa : 48)**

Dan diantara keutamaan iman – khususnya dengan menjadikan Rasulullah ﷺ sebagai panutan didalam peribadahan dan selainnya adalah sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

قُلۡ إِن كُنتُمۡ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِي يُحۡبِبۡكُمُ ٱللَّهُ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ﴿٣١﴾

Katakanlah : "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. **(QS Ali Imran : 31)**

Akan tetapi yang harus juga diingatkan agar jangan sampai seorang muslim meremehkan perbuatan dosa, cermati ucapan Anas bin Malik رضي الله عنه dimana beliau berkata :

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ إِنَّكُمْ لَتَعْمَلُونَ أَعْمَالاً هِيَ أَدَقُّ فِي أَعْيُنِكُمْ مِنَ الشَّعَرِ، إِنْ كُنَّا نَعُدُّهَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ الْمُوبِقَاتِ

“ *Sesungguhnya kalian melakukan suatu amalan dan menyangka bahwa itu lebih tipis dari rambut. Namun kami menganggapnya di masa Nabi ﷺ sebagai sesuatu yang membinasakan.*” **(HR Imam Al Bukhari)**

Imam Bilal bin Sa’ad *rahimahullah* berkata :

لَا تَنْظُرْ إِلَى صِغَرِ المعصية، وَلَكِنِ انْظُرْ إلى عظمة مَنْ عَصَيْتَ

“ Jangan engkau lihat kecilnya dosa yang dilakukan, akan tetapi lihatlah kepada siapa engkau melakukan kemaksiatan. “ [19]

---

[19] ***Syuabul Iman*** 2/85 karya Al Imam Al Baihaqi *rahimahullah.*

Kedelapan : Terhindar Dari Sifat Dengki

Allah ﷻ berfirman :

وَٱلَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعۡدِهِمۡ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لَنَا وَلِإِخۡوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلۡإِيمَٰنِ وَلَا تَجۡعَلۡ فِي قُلُوبِنَا غِلّٗا لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٞ رَّحِيمٌ ١٠

" Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa : Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, ***dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami*** *terhadap orang-orang yang beriman. Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang. "* **(QS Al Hasyr : 10)**

Dari Anas bin Malik ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda

لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ، حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

" Tidak sempurna keimanan salah seorang dari kalian sampai dia mencintai kebaikan untuk saudaranya seperti sesuatu yang dia cintai untuk dirinya." **(Muttafaqun 'Alaihi)**

Dari Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash ﷺ , Rasulullah ﷺ bersabda :

فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزَحْزَحَ عَنِ النَّارِوَيَدْخُلَ الْجَنَّةَ فَلْتَأْتِهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِوَلْيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِى يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ

" Siapa yang ingin dijauhkan dari neraka dan masuk ke dalam surga, hendaknya ketika ia mati dalam keadaan beriman kepada Allah, dan hendaknya ia berperilaku kepada orang lain sebagaimana ia senang diperlakukan oleh orang lain." **(HR Imam Muslim)**

Ketika menjelaskan hadits Anas bin Malik ﷺ diatas Al Imam Ibnu Rajab Al Hambali *rahimahullah* berkata : " Di antara tanda iman yang wajib adalah seseorang mencintai saudaranya yang beriman lebih sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Ia pun tidak ingin sesuatu ada pada saudaranya sebagaimana ia tidak suka hal itu ada padanya. Jika cinta semacam ini lepas, maka berkuranglah imannya."[20]

[20] ***Jaami'ul 'Ulum Wal Hikam*** 1/305.

Menjelaskan bahayanya dengki Al Imam Hatim Al 'Asham *rahimahullah* berkata : " *Pokok segala musibah ada tiga, yaitu kesombongan, ketamakan, dan hasad/dengki*. "[21]

Kesembilan : Mendapatkan Pertolongan Allah ﷻ Pada Hari Kiamat

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَيَوۡمَ يَقُومُ ٱلۡأَشۡهَٰدُ ﴿٥١﴾

" *Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat).* " **(QS Al Mu'min : 51)**

Asy Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Si'di *rahimahullah* berkata : " Setelah Allah ﷻ menyebutkan siksaan bagi keluarga Fir'aun di dunia, di alam barzakh dan pada hari kiamat dan menyebutkan kondisi ahli neraka yang sangat mengerikan, yaitu mereka yang telah menentang dan memerangi rasul-rasulNYa, maka Allah ﷻ berfirman : "Sesungguhnya kami menolong para rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman pada kehidupan dunia," yaitu, dengan hujjah, argumen dan pertolongan, dan di akhirat dengan keputusan, untuk para pengikutnya dengan pahala dan untuk orang-orang yang memeranginya dengan adzab yang sangat dahsyat." [22]

Cermati hadits berikut, dari Al Miqdaad bin Aswad ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

تُدْنَى الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ مِيلٍ؛ فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ؛ فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ إِلْجَامًا

" Pada hari kiamat, matahari didekatkan jaraknya terhadap makhluk hingga tinggal sejauh satu mil." Sulaim bin Amir (perawi hadits ini) berkata : " Demi Allah, aku tidak tahu apa yang dimaksud dengan mil. Apakah ukuran jarak perjalanan, atau alat yang dipakai untuk bercelak mata." Beliau ﷺ bersabda : " Maka manusia tersiksa dalam keringatnya sesuai dengan kadar amal-amalnya (yakni dosa-dosanya). Maka, di antara mereka ada yang keringatnya sampai kedua mata kakinya. Ada yang sampai kedua betisnya. Adapula yang sampai pinggangnya. Ada juga yang keringatnya sungguh-

[21] ***At Tahdzib Al Maudhu'i li Hilyat al Auliyaa'*** hal 670.
[22] ***Tafsir As Si'di*** hal 739.

sungguh menyiksanya."– Perawi berkata : "Rasulullah ﷺ menunjuk dengan tangannya ke mulutnya." (**HR Imam Muslim**) [23]

Dari Abu Hurairah ﷺ beliau berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ تَعَالَى فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَدْلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

"Tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya : Imam yang adil, seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah, seorang yang hatinya terpaut ke masjid, dua orang yang saling mencintai di jalan Allah keduanya berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya, seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya aku takut kepada Allah.' seseorang yang bershadaqah dengan satu shadaqah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfaqkan tangan kanannya, serta seseorang yang berdzikir kepada Allah dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya." **(Muttafaqun 'Alaihi)** [24]

Dimaklumi bahwa orang orang yang mendapatkan naungan Allah ﷻ kelak adalah orang orang yang beriman.

Kesepuluh : Menjadi Pribadi Muslim Yang Amanah

Diantara manfaat keimanan yang sangat besar akan menjadikan pemiliknya seseorang yang menjaga amanah, Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓاْ أَمَٰنَٰتِكُمۡ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٧

[23] HR Imam Muslim no 2864.
[24] HR Imam Al Bukhari no 1423 dan Imam Muslim no 1031.

" Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. " **(QS Al Anfaal : 27)**

Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ إِيمَانَ لِمَنْ لاَ أَمَانَةَ لَهُ ، وَلاَ دِينَ لِمَنْ لاَ عَهْدَ لَهُ.

*"Tidak ada keimanan bagi orang yang tidak menjaga amanah. Dan tidak ada agama bagi orang yang tidak mememenuhi perjanjian***." (HR Imam Ahmad)** [25]

Sebagaimana menjaga amanah termasuk keimanan maka melalaikan amanah (khianat) adalah ciri kemunafikan, Rasulullah ﷺ bersabda :

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا ، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ

حَتَّى يَدَعَهَا : إِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ

"Ada empat tanda seseorang disebut munafik. Jika salah satu perangai itu ada, ia berarti punya watak munafik sampai ia meninggalkannya. Jika berkata, berdusta. Jika berjanji, tidak menepati. Jika berdebat, ia berpaling dari kebenaran. Jika membuat perjanjian, ia melanggar perjanjian (mengkhianati)." **(Muttafaqun 'Alaihi)** [26]

---

[25] HR Imam Ahmad no 12383 dan Imam Ibnu Hibban no 194. Asy Syaikh Al Albani *rahimahullah* menghukuminya shahih di dalam ***Shahiih Al Jaami' Ash Shaghiir*** no 7179.

[26] HR Imam Al Bukhari no 34 dan Imam Muslim no 58.

Penutup

Keimanan – khususnya rukun iman – memiliki faidah, ibarat sebuah pohon yang akarnya kuat begitulah keimanan akan menjadi kuat dengan rukun iman yang kuat. Rasulullah mengumpamakan juga iman sebagaimana baju dalam sabda beliau ﷺ :

إِنَّ الإِيْمَانَ لَيَخْلَقُ فِي جَوْفِ أَحَدِكُمْ كَمَا يَخْلَقُ الثَّوْبُ فَاسْأَلُوْا اللهَ تَعَالَى أَنْ يُجَدِّدَ الْإِيْمَانَ فِي قُلُوْبِكُمْ

“ *Sesungguhnya keimanan itu bisa usang dalam hati salah seorang diantara kalian sebagaimana baju bisa usang, oleh karena itu, mohonlah kepada Allah ﷻ agar Dia memperbaharui keimanan yang ada dalam hati kalian*. “ **(HR Imam Al Hakim)** [27]

Maka jagalah keimanan dengan menguatkan akarnya, laksanakan kandungan dan makna makna keimanan dan mintalah kepada Allah ﷻ agar Dia senantiasa memperbaharui keimanan dalam hati kita.

Abu Asma Andre

8 Dzulqadah 1445 H

(16 Mei 2024)

سبحانك اللهم وبحمدك اشهد أن لا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب إليك

[27] HR Imam Al Hakim 1/4 dan dihasankan oleh Asy Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Ash Shahihah*** no 1585.
Asy Syaikh Prof DR Abdurrazzaq Al Badr *hafidzahumullah* berkata : “ Dalam hadits ini, Rasulullah ﷺ menyematkan sifat usang pada keimanan sebagaimana baju bisa usang, maksudnya iman itu bisa rusak, melemah dan berkurang, dengan sebab keberanian seseorang dalam melakukan perbuatan maksiat dan dosa, serta banyaknya hal-hal yang bisa melalaikan dan menipu yang ditemui dalam perjalanan hidupnya yang bisa menghilangkan kebagusan kwalitas iman seseorang, kekuatannya serta pertumbuhannya. Oleh karena itu, dalam hadits ini, Rasulullah ﷺ memberikan petunjuk agar kaum Mukminin menjaga keimanannya, menguatkan keimanannya dan senantiasa berdo’a kepada Allah ﷻ agar imannya semakin bertambah dan semakin berkembang. “ (***Al Fawa’idul Mantsurah*** hal 44)